

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perbankan adalah perusahaan yang dalam kegiatannya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kepercayaan dari masyarakat dan nasabah akan sangat memberikan pengaruh pada kegiatan bank. Menurut (Republik Indonesia, 1998) Undang-Undang No 10 RI tahun 1998 mengenai perbankan, menyatakan jika bank adalah badan usaha yang menghimpun dana berbentuk simpanan dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya guna meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. kegiatan perbankan meliputi tiga hal yakni, menghimpun dana, menyalurkan dana dan pemberian jasa bank lainnya.

Menghimpun dana adalah merupakan kegiatan pokok dari bank, dengan menghimpunan dana dari masyarakat berupa tabungan atau simpanan giro serta simpanan berjangka, dalam hal penyaluran dana bank berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat dan kegiatan bank dalam memberikan jasa bank lainnya dimaksudkan untuk memperlancar kegiatan utama dalam kegiatan perbankan tersebut. Namun dilain sisi, bank merupakan industri yang syarat akan risiko, Berdasarkan (Syariah, 2019) PBI Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko setidaknya terdapat sepuluh jenis risiko yang akan di hadapi oleh

Bank Umum Syariah dan konvensional yaitu: risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko reputasi, risiko hukum, risiko strategis, risiko imbal hasil, risiko kepatuhan, dan risiko investasi. Diantara berbagai macam jenis risiko tersebut delapan risiko pertama adalah risiko yang umum dihadapi oleh bank konvensional.

Bank yang dalam tubuhnya terdapat gejolak akan mendapatkan reaksi yang keras dari masyarakat. Karena bank juga dianggap sebagai alat penggerak roda perekonomian suatu negara dan memiliki fungsi yang sangat vital sebagai lembaga keuangan. Misalnya sebagai sarana untuk memperlancar pertukaran barang dan jasa dengan menggunakan uang ataupun kartu kredit, sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat dan bentuk simpanan yang kemudian di salurkan kembali dalam bentuk kredit dan masih banyak jasa keuangan lainnya. Maka dari itu penting untuk melakukan pengawasan secara ketat terhadap industry perbankan, maka dari itu hal ini diarahkan pada pembentukan lembaga pengawas yang terintegrasi. Sesuai pasal 34 UU No. 23 Tahun 1999 mengenai perbankan Indonesia (Selanjutnya di sebut sebagai UU Bank Indonesia) yang telah mengamanatkan untuk di bentuknya lembaga pengawas dalam sektor keuangan.

Bank juga berperan membantu pemerintah dalam hal pemerataan serta meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Menurut UU Pasal 4 No. 10 Tahun 1998 menyatakan jika, perbankan Indonesia memiliki tujuan dalam menunjang terlaksananya pembangunan nasional dalam rangka pertumbuhan ekonomi, peningkatan pemerataan, dan stabilitas

nasional guna tercapainya peningkatan kesejahteraan untuk rakyat banyak. Selain itu Bank juga memiliki kewenangan secara penuh dalam pembuatan kebijakan moneter dengan tujuan untuk menjaga serta memelihara kestabilan nilai rupiah dan menjaga inflasi. Bank dalam rangka meminimalisir masalah kelancaran sistem pembayaran agar tidak terjadi gagal bayar pada salah satu pihak maka mekanisme sistem pembayaran bank dilakukan oleh lembaga keuangan lainnya.

Bank memiliki salah satu fungsi utama yaitu fungsi intermediasi, yakni dengan menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana berupa tabungan, giro ataupun deposito yang kemudian di salurkan kembali kepada masyarakat ataupun pengusaha yang sedang membutuhkan dana dalam bentuk kredit. (Saunders, 2008) menyatakan jika munculnya fungsi intermediasi keuangan diakibatkan oleh mahalanya biaya likuiditas, biaya monitoring, dan risiko harga (*price risk*). adanya informasi *asymmetric* yang terjadi antara pemilik dana (house hold/ net savers) dengan perusahaan pengguna dana (corporations/net borrowers), sehingga di perlukan pihak perantara (intermediary) yang akan mengakomodir kebutuhan kedua belah pihak. Dilain sisi bank akan menghadapi risiko yang lebih besar karena risiko dari penyaluran kredit yang di lakukan oleh bank dapat berdampak pada terjadinya kerugian. Bank akan menimbulkan masalah pada skala yang lebih besar jika berkaitan dengan masalah penghimpunan dana, hal ini akan memberikan dampak secara serius dan berdampak luas bagi perekonomian nasional.

Bank harus bisa mengurangi bahkan menghindari risiko-risiko tersebut dengan cara pihak perbankan hati-hati dalam melakukan penyaluran dana dengan penerapan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*). Prinsip ini disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Bahwa dalam dunia perbankan harus menerapkan melaksanakan prinsip kehati-hatian, yang mana ini merupakan suatu kewajiban dan keharusan bagi bank untuk memperhatikan, mengindahkan dan melaksanakannya.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya dengan menggunakan ROA. (Sitompul, 2019) mengemukakan bahwa profitabilitas ini menjadi penting karena dapat di gunakan sebagai bahan acuan untuk mengukur besarnya laba yang dapat di hasilkan oleh perusahaan, dan ini menjadi sangat penting untuk di ketahui guna memastikan perusahaan telah menjalankan usaha secara efisien. (Tangngisalu, 2020) juga berpendapat bahwa tolak ukur kinerja bank yang palng kristis dapat dilihat dari profilitas bank tersebut.

Menurut (Kho, Budi 2018) ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan jumlah presentase dari keuntungan yang di peroleh oleh perusahaan bank, yang mana hal ini sehubungan dengan total dari keseluruhan jumlah asset perusahaan. ROA berfungsi untuk mengukur efisiensi serta efektifitas dari kinerja bank guna mengetahui seberapa besar kinerja asset dan mengukur kemampuan bank dalam memperoleh

keuntungan, dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang di miliki.

ROA yang bernilai positif memiliki arti bahwasannya ketika total aset yang dipergunakan untuk kegiatan operasional, maka perusahaan akan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA memiliki nilai yang negatif, berarti total aset yang di gunakan untuk kegiatan operasional akan memberikan kerugian bagi perusahaan. ROA yang cenderung terus mengalami peningkatan dapat mencerminkan bahwa bank dalam keadaan baik, namun jika ROA menurun maka akan berdampak pada menurunnya rata-rata ROA yang menyebabkan bank akan sangat sulit untuk berkembang. Berkembangnya ROA pada bank di pengaruhi oleh kinerja dari bank yang dilihat dari berbagai macam rasio, seperti rasio likuiditas, rasio efisiensi, dan rasio kecukupan modal.

Rasio likuiditas adalah rasio yang di gunakan bank untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat di tagih (Kasmir 2012:315). Tentu perhitungan rasio likuiditas sangat berguna bagi beberapa pihak dalam maupun luar bank. pengukuran rasio likuiditas dapat menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). NPL meunjukkan kesanggupan kolektibilitas dari sebuah bank untuk mengumpulkan kembali kredit yang telah di dikeluarkan oleh bank hingga lunas. NPL diharapkan memiliki pengaruh yang negativ dengan penawaran kredit. Karena jika NPL memiliki nilai yang positif berarti bank memiliki kualitas kredit yang buruk hal ini dikarenakan adanya

kerugian akibat dari tingkat pengembalian kredit macet. Terkait dengan hal ini maka pihak bank senantiasa di tuntut untuk harus selalu menjaga prestasi dan juga fasilitas kredit yang di berikan supaya berkualitas.

Terdapat beberapa Penelitian yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negative secara signifikan terhadap Return on Assets (ROA) (Mawardi, 2005; Puspitasari, 2009; Arifianto Setia Direndra, 2017 dan Verawaty dkk, 2017). Namun beberapa penelitian yang lain menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh negative terhadap ROA (Matindas, dkk, 2012) serta NPL berpengaruh positif terhadap ROA (Sukarno dan Syaicu, 2006). Dari hasil yang tidak konsisten ini perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Oleh karenanya, peneliti ingin menguji kembali hubungan efisiensi operasional terhadap kinerja bank.

Efisiensi menurut Atmawardhana dalam Gumilar dan Komariah (2011:96) merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan untuk menghasilkan output secara maksimal dengan input yang tersedia merupakan ukuran kinerja yang di harapkan. menurut Gumilar dan Komariah (2011:96) Pada saat bank melakukan pengukuran efisiensi akan dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Dengan diidentifikasi alokasi input dan output, dapat dianalisa lebih jauh

untuk melihat penyebab ketidakefisiensian (Iswardono dan Darmawan dalam Gumilar dan Komariah, 2011).

Penilaian efisiensi bank salah satunya dapat dilihat dengan menggunakan rasio efisiensi yang biasa di sebut dengan istilah BOPO (Biaya Operasional/Biaya Operasional). Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). BOPO diukur guna mengetahui beban operasional yang harus ditanggung oleh bank jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank. Dan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Terdapat beberapa Penelitian yang menyatakan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA (Mawardi, 2005; Sudiyatno dan Suroso, 2010; Matindas, dkk, 2012; Arifianto Setia Direndra, 2017). Namun pada penelitian yang lain menunjukkan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA (Buyung, 2009) .Dari hasil yang tidak konsisten ini perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali hubungan efisiensi bank terhadap kinerja bank.

(Slamet Riyadi, 2014) menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat di gunakan untuk mengembangkan usaha bank supaya dapat mengalami pertumbuhan adalah dengan menggunakan modal. (Prasetyaningtyas, 2010) berpendapat bahwa kecukupan modal juga

dapat menunjukkan seberapa baik kemampuan manajemen bank dalam mengontrol serta mengawasi risiko yang terjadi, yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Menurut Idroes (2008:69) Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat mencerminkan kemampuan bank dalam menutup risiko kerugian sebagai akibat aktivitas yang dilakukannya serta kemampuan bank mendanai kegiatan operasionalnya.

Terdapat beberapa Penelitian yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap return on assets (Puspitasari, 2009 ; Ongore dan Kusa, 2013). Namun pada penelitian yang lain menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Asstes (ROA) (Eprima Dewi, Trisna Herawati, & Gede Erni Sulindawati, 2015). Dari hasil yang tidak konsisten ini perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji kembali hubungan efisiensi bank terhadap kinerja bank.

## **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah yang di buat dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Apakah NPL, BOPO dan CAR secara simultan memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?



2. Apakah secara parsial NPL berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah secara parsial BOPO berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah secara parsial CAR berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Diantara rasio-rasio tersebut manakah rasio yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat signifikansi NPL, BOPO dan CAR secara simultan terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Mengetahui tingkat signifikansi NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Mengetahui tingkat signifikansi BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Mengetahui tingkat signifikansi CAR secara parsial terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Mengetahui rasio mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memeberikan masukan serta manfaat yang baik bagi peneliti serta pihak-pihak lain yang terkait serta membutuhkan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

- a. Bagi Manajemen Bank

Sebagai bahan masukan serta informasi bank dalam meningkatkan kinerja bank dan menentukan kebijakan bank secara tepat guna supaya produktivitas bank dapat terus meningkat.

- b. Manfaat teoritis

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Pengembangan Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan pengukuran kinerja bank.

- b. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan di gunakan sebagai sumber informasi ataupun sebagai sumber referensi dan pengetahuan bagi peneliti yang akan melakukan pengembangan penelitian dengan topik yang sama.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi ini disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan antara satu bab dengan bab yang lain dan sistematis sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi, dan sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

bab ini berisikan latar belakang masalah yang memberikan penjelasan mengenai alasan diangkatnya topik yang di anggap menarik serta penting dan juga memberikan penjelasan hubunga antara variabel-variabel yang di teliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang di gunakan dalam penelitian ini.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan landasan teori yang di gunakan sebagai dasar dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, hipotesis serta kerangka pemikiran.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang populasi, sampel dan metode pengambilan sampel yang di gunakan. Data dan Sumber Data serta metode analisis data yang di gunakan.

#### BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian berupa deskripsi statistic, kemudian hasil dari uji asumsi klasik, analisi regresi linier berganda serta uji hipotesis.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang di peroleh dari penelitian ini serta saran bagi penelitian lanjutan.